

ANALISIS EARNING PER SHARE DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA BUMN

Idham Masri Ishak¹, Srie Isnawaty Pakaya², Putri Febriyanti Cicin Nasibu³

[putrifcnasibu@gmail.com³](mailto:putrifcnasibu@gmail.com)

Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang meliputi pengumpulan data sekunder berupa data laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan sebanyak 4 Perusahaan per 10 tahun, jadi jumlah sampel sebanyak 40. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dan kemudian pengujian hipotesis. Penelitian ini diproses menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Earning per share* (EPS) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA), (berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci *Earning Per Share, Return On Assets, dan Harga Saham.*

Abstract

This study aimed to examine the influence of Earnings Per Share (EPS) and Return on Assets (ROA) on the stock prices of state-owned banks (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2014 to 2023. The study employed a quantitative methodology, utilizing documentation techniques to collect secondary data from financial reports. The population of this study consisted of financial reports, with a sample size comprising the financial statements of 4 companies over 10 years, resulting in a total of 40 samples. Data analysis techniques included descriptive statistical analysis and multiple regression analysis, followed by hypothesis testing. The study was processed using SPSS version 27. The findings revealed that Earnings Per Share (EPS) significantly and positively influenced the stock prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Similarly, Return on Assets (ROA) also had a significant and positive influence on the stock prices of these banks. Overall, both Earnings Per Share (EPS) and Return on Assets (ROA) positively and significantly affect stock prices.

Keywords: *Earnings Per Share, Return on Assets, Stock Prices.*

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sederhananya, bank dapat diartikan sebagai interpretasi Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah penghimpunan dana meneruskannya kepada masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat serta memberikan layanan perbankan lainnya (Kasmir, 2015).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha komersial yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat. Menyimpan dan mengembalikannya dalam bentuk pinjaman atau dalam bentuk lain sesuai ruang lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kemkeu, n.d.).

Bank BUMN adalah lembaga keuangan yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara, yang dipisahkan dan didirikan berdasarkan undang-undang tersendiri. Bank BUMN memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dan mendominasi industri keuangan negara. mengenai keuangan bank BUMN selalu dipengaruhi oleh berbagai bagian eksternal, sebagai mengenai ekonomi global, kebijakakan pemerintah, dan bentuk bagian dalam pasaran keuangan.

Berinvestasi merupakan hal yang penting hampir di semua lapisan masyarakat karena setiap orang yang akan menentukan sumber dana di masa depan. Ivestasi memiliki banyak tipe, salah satunya adalah investasi saham di pasar modal. Pasar modal yaitu pertemuannya antara pihak yang kelebihan modal dan pihak yang membutuhkan modal dengan membeli dan menjual surat berharga (Eduardus Tandelin, 2017).

Ketika investor mengetahui bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi maka akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan harga saham pun akan meningkat. Begitu pula jika nilai rasio ini rendah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menurun. Ketika investor mengetahui bahwa perusahaan kemungkinan besar menghasilkan keuntungan yang menurun, maka mereka tidak akan tertarik untuk berinvestasi, sehingga permintaan terhadap saham akan menurun dan harga saham juga akan menurun. Untuk mengukur harga saham, biasanya menggunakan Earnings Per Share (EPS) dan Return On Assets (ROA).

Earning per saham (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian keuntungan setiap saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar pula kepentingan perusahaan, dan sebaliknya ketika nilai EPS menurun maka pihak manajemen tidak memuaskan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki EPS yang signifikan dari tahun ke tahun dan terus tumbuh akan lebih banyak diincar oleh investor di pasar modal karena akan memperoleh laba per saham yang lebih banyak.

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau menghasilkan uang dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang berarti efisiensi operasional bank tersebut semakin meningkat. Peningkatan kinerja operasional perusahaan tersebut diperkirakan akan memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli. Pembeli saham termotivasi oleh harapan keuntungan profit pada perusahaan. Nilai harga saham yang agak fluktuatif di pasar modal menjadikannya fenomena yang menarik untuk dikaji dengan pertanyaan naik turunnya nilai perusahaan.

Saham perbankan yaitu saham yang paling diminati di industri karena perbankan merupakan industri yang sangat penting bagi suatu negara. Eksistensi industri perbankan akan bertahan lama dan terus berkembang hingga saat ini. Industri perbankan membuktikan eksistensinya dalam hal efisiensi operasional dan mencapai hasil yang cukup baik berkat kapitalisasi pasar dan likuiditas besar. Bahkan beberapa saham perbankan go public yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang cepat dan tergolong salah satu sekuritas yang paling aktif

Namun pada tahun 2020 melemahnya pasar saham Eropa karena atmosfer virus corona yang mempengaruhi keadaan pasar saham Indonesia. Situasi ini membuat banyak bank tidak memiliki dana mencatatkan penurunan signifikan akibat

turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan meluasnya dampak virus corona. Berikut gambar grafik perkembangan dan kecenderungan harga saham dalam 10 tahun terakhir

Berdasarkan pada table diatas data kondisi harga saham bank bumh yang diambil dari harga penutupan (closing price) tahun 2014-2023 pada empat perusahaan yaitu BBRI, BBNI, BBMRI, dan BBTN. Bank BRI pada tahun 2014 harga sahamnya Rp. 2,330, namun pada tahun 2015 harga sahamnya turun sedikit dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 2,285 dilansir dari (kontan.co.id, 2015) hal ini terjadi karena kinerja keuangan BBRI pada tahun 2015 menurun, Kondisi ini disebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang kuartal I 2015. Dan pada tahun 2016 hingga tahun 2019 harga saham bank BRI kembali naik secara berturut-turut, kemudian terjadi lagi penurunan pada tahun 2020 yang diakibatkan BBRI mencatatkan penurunan laba sampai 45,8% sepanjang tahun, lalu pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 BBRI harga sahamnya sudah kembali naik.

Tidak jauh berbeda dengan bank sebelumnya, pada bank BNI harga sahamnya mengalami penurunan dari sebelumnya pada tahun 2014 dari angka Rp.6.100 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi di angka Rp.4.990 dilansir dari (pasaRDana, 2016) harga saham turun karena laba bank BNI turun sebesar 15,9% penurunan laba BBNI, antara lain disebabkan oleh peningkatan beban operasi 11,9%, Kinerja keuangan BBNI yang cenderung turun ikut berdampak terhadap harga sahamnya di (BEI), lalu harga saham BBNI kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018, namun pada tahun 2019-2020 terjadi lagi penurunan, penyebab turunya harga saham pada tahun 2019 karena perubahan susunan pengurus, baik direksi maupun komisaris Akibat adanya rencana perombakan susunan pengurus hingga direksi, para investor asing melepas saham BBNI hingga Rp782 miliar Itu berdasarkan data Bursa Efek Indonesia. Beralih ke tahun 2021-2022 harga saham kembali naik lalu pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan.

Bank BMRI harga saham kembali mengalami hal yang sama dengan bank-bank sebelumnya dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sangat drastis dari angka Rp.10.775 turun di angka Rp.4.625 Dikarenakan ada berbagai pengaruh negatif dari luar maupun dalam negeri, dan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari angka Rp.5,788 menjadi Rp.8.000 , lalu pada tahun 2018 kembali turun menjadi Rp.7.375 harga saha turun diperkirakan karena perdagangan hasil stock split, dan pada tahun 2019 agak sedikit naik menjadi Rp.7.675 kemudian kembali turun di tahun 2020-2021 hal ini terjadi karena laba bersihnya turun karena pandemi harga saham BMRI terpengkas 24,76%, kemudian pada tahun 2022 hingga 2023 harga saham kembali naik.

Berbeda dengan ketiga bank diatas bahwa BBTN dari tahu 2014-2016 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017-2023 mengalami penurunan secara terus menerus, penurunan harga saham ini disebabkan karena faktor global yaitu perubahan valuta masing-masing negara, perubahan berpindahnya dana yang dari tujuan ke asal, dan adanya perubahan suku bunga

Rata-rata harga saham mengalami penurunan pada tahun 2020, Hal ini bisa dilihat dari perusahaan perbankan menjadi salah satu sektor yang tertekan pada tahun 2020. Karena kebanyakan orang cenderung melakukan saving daripada spending. bank-bank besar Indonesia terkena dampak pandemi yang berasal dari

Wuhan, Tiongkok. Saat pandemi dimulai, banyak saham pada bank-bank besar juga anjlok karena virus corona. Harga saham mengalami penurunan tajam di beberapa sektor, Penyebab harga saham-saham perbankan melemah seiring dengan kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga. Sehingga membuat debitur mengalami kesulitan dalam bisnis atau pendapatan, maka mengakibatkan gagal bayar cicilan kredit mempengaruhi harga saham. Selain itu menurunnya harga saham dikarenakan ketidakmampuan pihak manajemen dalam menjaga konsistensi kondisi ekonomi perusahaan sehingga menyebabkan harga saham turun. Pelemahan IHSG juga berdampak pada penurunan harga saham, tidak hanya di pasar Indonesia tetapi juga di pasar global.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan BUMN yang ada di Indonesia atau yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2023 yang di publikasikan di website resmi www.idx.co.id, <https://emiten.kontan.co.id/> dan www.investing.com. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan keuangan sektor perbankan dimana jumlah perusahaan sebanyak 4 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk angka pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan memeriksa data yang dilaporkan, melakukan perhitungan, perbandingan atau pengukuran dan menerapkannya pada hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Secara spesifik data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang terdapat dalam penelitian dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	40	49.82	1061.88	474.2917	300.12094
ROA	40	0.07	3.02	1.5960	0.75911
Harga Saham	40	1205.00	10775.00	4793.3750	2591.51401
Valid N (listwise)	40				

Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel EPS (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 49.82 sedangkan nilai maksimum sebesar 1061.88 dan rata-rata EPS sebesar 474.2917. standar deviasi data EPS adalah 300.12094
2. Variabel ROA (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0.07 sedangkan nilai maksimum sebesar 3.02 dan rata-rata ROA sebesar 1.5960. standar deviasi data ROA adalah 0.75911

3. Variabel Harga Saham (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 1205.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 10775.00 dan rata-rata Harga Saham sebesar 4793.3750. standar deviasi data Harga Saham 2591.51401

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2779.111	908.374		3.059	0.004
	EPS	3.133	1.596	0.363	1.962	0.057
	ROA	331.064	631.146	0.097	0.525	0.603

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Pada tabel "Coefficients" di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$\hat{Y} = 2779.111 + 3.133X_1 + 331.064X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta a Sebesar 2779.111 Merupakan Konstanta atau keadaan saat variabel harga saham belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel EPS (X1) dan ROA (X2). jika variabel independen tidak ada maka variabel harga saham tidak mengalami perubahan.
- B1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 3.133, menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel harga maka akan mempengaruhi harga saham sebesar 3,133, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- B1 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 331.064, menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel ROA maka akan mempengaruhi harga saham sebesar 331.064 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini

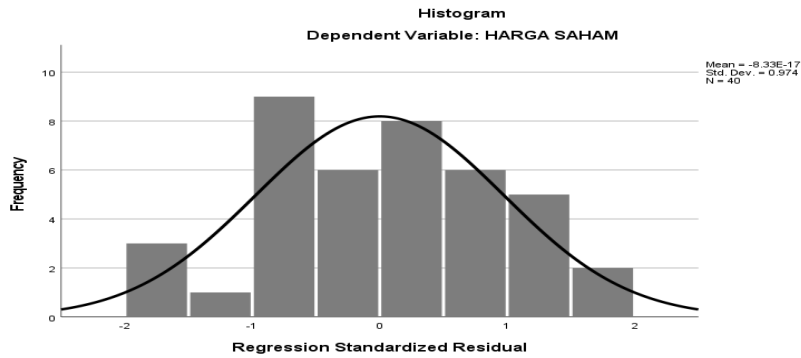
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dengan pendekatan ilmu statistik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel, pengganggu atau residual memiliki distribusi norma.

A. Histogram

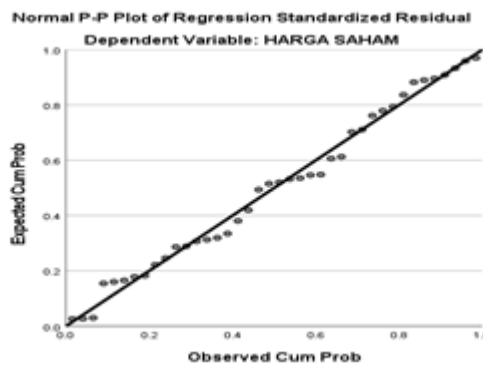


Grafik 1 Hasil Histogram

Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Hasil dalam uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.

B. P-PLOT



Grafik 2 Hasil P-PLOT

Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Menurut Imam Ghozali (2011:161) Hasil Uji Normalitas P-PLOT menghasilkan garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal. model penelitian telah terpenuhi. Untuk memperkuat hasil pengujian, dilakukan pengujian normalitas dengan KolmogorovSmirnov dan hasilnya dapat dilihat dibawah ini:

C. Kolmogorov Smirnov

Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov Model regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	2342.565184	
Most Extreme Differences	Unstandardized Residual	0.075	
	Positive	0.075	
	Negative	-0.073	
Test Statistic		0.075	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.822	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.812
		Upper Bound	0.832

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini artinya bahwa nilai tersebut signifikan karena lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2779.111	908.374		3.059	0.004		
	EPS	3.133	1.596	0.363	1.962	0.057	0.646	1.548
	ROA	331.064	631.146	0.097	0.525	0.603	0.646	1.548

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Berdasarkan tampilan tabel output spss hasil dari uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik EPS dan ROA menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,646 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sebesar 1,548 yang artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) sisa periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Untuk memeriksa apakah terdapat autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin Watson.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.729 ^a	0.531	0.491	1850.065	2.340

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2.340 dengan jumlah data (n) = 40, serta k = 2 yang menunjukkan jumlah variabel independennya melalui tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai d = 2.340 nilai dl = 1.3908 dan nilai du = 1.6000. Dengan nilai $4 - du = 2,4$. Artinya $du < d < 4 - du$ atau $1.6000 < 2.340 < 2.4$ ($DU < DW < 4 - DU$). Kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji glejser. dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedasitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2779.111	908.374		3.059	0.004
EPS	3.133	1.596	0.363	1.962	0.057
ROA	331.064	631.146	0.097	0.525	0.603

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitas dengan uji glejser, dapat diketahui variabel independen yaitu: Earning Per Share (EPS) memiliki nilai signifikan sebesar 0.057, dan Return On Assets (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0.603. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada variabel independen (EPS, PER dan ROA) karena masing-masing variabel memiliki nilai profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang dikemukakan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian hipotesis yang tepat agar hipotesis dapat dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara simultan menggunakan pengujian hipotesis (uji F), parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R²). Berikut penjelasan masing-masing pengujian sebagai berikut :

1. Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali,2021) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3072.830	62.226		49.382	0.001
EPS	3.634	0.111	0.421	32.659	0.001
ROA	1.818	0.026	0.904	70.149	0.001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

*Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah***Pengaruh Earning Per Share Terhadap harga saham**

Dari tabel diatas yaitu hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh EPS (X1) terhadap harga saham (Y). Pada uji t ini kriteria yang digunakan pada tingkat 0.05 dengan derajat kebasahan $df = n-k-1$. Jadi $n-k-1$ (40-2-1) maka T tabel mendapatkan nilai sebesar 2.026, sedangkan T hitung dilihat di tabel koefisiensi sebesar 32.659. Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh EPS Dapat disimpulkan bahwa nilai T hitung > T tabel (32.659 > 2.026) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya < 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

Pengaruh Return On Assets Terhadap harga saham

Dari tabel 4.8 yaitu hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh ROA (X2) terhadap harga saham (Y). Pada uji t ini kriteria yang digunakan pada tingkat 0.05 dengan derajat kebasahan $df = n-k-1$. Jadi $n-k-1$ (40-2-1) maka *T tabel* mendapatkan nilai sebesar 2.026, sedangkan *T hitung* dilihat di tabel koefisiensi sebesar 70.149. Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh ROA Dapat disimpulkan bahwa nilai *T hitung* > *T tabel* (32.659 > 2.026) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya < 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, hal ini dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, Untuk menentukan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df_1) = k - 1 dan (df_2) = n - k, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260312801.675	2	130156400.837	2992.942	0.000 ^b
	Residual	1609047.700	37	43487.776		
	Total	261921849.375	39			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, EPS

Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Pada uji F peneliti menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat keabsahan $n-k-1$ (40-2-1) maka *Ftabel* mendapatkan nilai sebesar 3,252. Berdasarkan uji f secara simultan (secara bersamaan) pada tabel ANOVA (Analysis Of Variance) didapatkan *F hitung* sebesar 2992.942 dengan tingkat signifikansi 0.000. jadi, *Fhitung* > *Ftabel* (2992.942 > 3,252) dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya *H_o* ditolak *H_a* diterima. Maka pada variabel X (Earning Per Share, dan Return On Assets) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham).

3. Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi hasil pengujian ditentukan oleh nilai R2 yang disesuaikan. Jika nilai Adjusted R2 mendekati 1 berarti variabel independen mempunyai kemampuan memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika nilai Adjusted R2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel terikat. variabel terikat variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat sangat terbatas. Jika nilai R2 disesuaikan dengan 0, maka nilai R2 dapat digunakan.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.997 ^a	0.994	0.994	208.537

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS

Sumber: output SPSS 27, Data sekunder telah di olah

Dari output data didapatkan nilai pada adjusted R square sebesar 0.994 yang artinya pengaruh kepuasan EPS (X1) , ROA (X2) terhadap harga saham (Y) untuk Perusahaan perbankan BUMN sebesar 0.994 atau sama dengan 99,4% Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel EPS (X1), dan ROA (X2), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 99,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 99,4\% = 0,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Earning Per Share (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" ada pengaruh signifikan antara EPS (X1) terhadap Harga Saham (Y). hal ini menunjukkan bahwa jika nilai EPS di suatu perusahaan semakin besar maka membuat harga sahamnya juga meningkat. peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai kabar baik karena dapat membantu pemegang modal dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi pada perusahaan. Peningkatan EPS akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mendatangkan keuntungan yang lebih banyak kepada pemegang saham sehingga pemegang saham tersebut dapat memberikan modal yang lebih banyak kepada perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan laba per sahamnya, berarti perusahaan tersebut akan membagikan dividen per sahamnya lebih banyak (Siregar et al., 2018).

Menurut (Kasmir, 2018), Earning Per Share (EPS) atau disebut juga dengan rasio nilai buku merupakan rasio keuangan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Earning Per Share atau Laba per saham adalah salah satu metrik terpenting yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Keadaan ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham tersebut, yang pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham meningkat.

Earning Per Share dihasilkan oleh kinerja keuangan yang baik. Dalam berinvestasi, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui rasio keuangan, sehingga investor dapat mengetahui prospek perusahaan dan memantau kinerja keuangan untuk memastikan modal yang ditanamkan. Perhitungan EPS pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui kemajuan operasional suatu perusahaan dan menentukan harga saham serta besarnya dividen yang akan dibagikan. Laba per saham memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Artinya, tingginya laba bersih suatu perusahaan mempengaruhi harga sahamnya.

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan memberikan sinyal baik maupun buruk terhadap keputusan investor apakah perusahaan tersebut akan menguntungkan atau merugikan. Maka Berdasarkan pernyataan signalling theory, faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah rasio EPS. Rasio EPS merupakan rasio yang menunjukkan margin keuntungan setiap saham. Menurut (Naufal et al. (2022) menyatakan bahwa nilai rasio EPS yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang akan diterima oleh investor pada setiap lembar saham yang dimiliki akan semakin besar sehingga dengan meningkatnya nilai EPS menarik minat investor untuk membeli saham, dengan adanya permintaan saham yang meningkat maka diiringi dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian dari (Sinaga, 2022) Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil tabel output SPSS "Coefficients" ada pengaruh signifikan antara ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan jika nilai ROA yang tinggi berarti laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan berdampak pada peningkatan permintaan saham sehingga meningkatkan ROA.

Menurut (Kasmir, 2018). Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan pengembalian total aset yang digunakan perusahaan. ROA berguna untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan serta kinerja manajemen dalam mengelola investasi perusahaan. ROA yang tinggi berarti laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan berdampak pada peningkatan permintaan saham sehingga meningkatkan ROA.

Return On Assets mencerminkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sumber daya pendapatan yang diinvestasikan. Rasio ROA ini merupakan ukuran kemampuan manajemen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana sumber daya perusahaan digunakan. di samping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktivitas tersebut. Nilai ROA yang semakin tinggi, berarti semakin baik profitabilitas karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dengan cara membandingkan labanya dengan aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba (Rahmi et al., 2022).

Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila Return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Signalling theory berhubungan dengan Return On Assets, jika ROA menunjukan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau good news. perusahaan ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan, faktor internal perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan salah satunya yaitu ROA. ROA menunjukkan nilai produktivitas perusahaan dalam mengelola aset sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan sebaliknya (Mengga, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Simamarta, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share dan Return On Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel uji F penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share dan Return on Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil tersebut berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-hitung atau nilai signifikan (sig) sebesar 0.000. karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka model transformasi regresi dapat digunakan atau dapat dikatakan bahwa EPS dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hipotesis ketiga yang

diajukan menyatakan bahwa EPS, ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham melalui hasil tersebut yang menunjukkan bahwa signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini EPS dan ROA merupakan indikator yang tepat dalam melakukan kepuasan yang di mana koefisien determinasi sebesar 99,4% angka tersebut mengandung arti bahwa variabel EPS (X1) dan ROA (X1), secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 99,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 99,4\% = 0,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian H3 (hipotesis tiga) yang menyatakan EPS, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham dapat diterima. Ini membuktikan variabel independen yang dipilih memiliki pengaruh dalam harga saham tiap perusahaan. Perusahaan bisa memperhatikan pengaruh-pengaruh yang berdampak terhadap perusahaan.

Earning Per Share dan Return On Assets tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Yang berarti bahwa untuk menilai harga saham suatu perusahaan dapat menggunakan variabel Earning Per Share dan Return on Asset, sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan modal di suatu perusahaan.

Hasil ini dapat diartikan bahwa rasio keuangan sangat penting bagi analisis eksternal yang mengevaluasi perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan sebelum mengambil keputusan pembelian saham. Melihat perusahaan berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan Perusahaan Perbankan memperhatikan situasi rasio keuangan yang ada, dan peningkatan rasio keuangan akan mempengaruhi perkembangan harga saham sehingga menyebabkan naik. Bagi investor, keberadaan indikator keuangan menjadi pedoman dalam memutuskan pembelian saham.

Earning Pers Share yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen penjualan suatu perusahaan yang baik. Oleh karena itu, EPS berdampak positif terhadap harga saham karena EPS yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi pasar dan reaksi pasar yang positif menyebabkan harga saham naik.

Return On Assets jika tinggi nilainya pada suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return on Asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena Return on Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Dengan adanya rasio keuangan membantu investor memahami pergerakan harga saham dan prospek harga saham di masa depan. Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika kinerja perusahaan terus membaik maka hal ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham dan harga saham juga akan meningkat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Earning per share memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Uji T output SPSS "Coefficients" diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS adalah sebesar 0,001. Karena nilai Sig. $0,001 <$

- probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan EPS (X1) terhadap Harga Saham (Y).
2. Return On Assets (ROA) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Uji T output SPSS "Coefficients" diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROA adalah sebesar 0,001. Karena nilai Sig. 0,001 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y).
 3. Dalam penelitian ini Semua variabel bebas yaitu EPS, ROA, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Hal tersebut dibuktikan pada Uji F simultan tabel output SPSS "Anova" yang mana nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa EPS (X1), ROA (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). dan berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" yang memiliki nilai R Square sebesar sebesar 0.994 atau sama dengan 99,4% Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel EPS (X1), dan ROA (X2), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 99,4%. Sedangkan sisanya (100% - 99,4% = 0,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. H. Imam Ghozali, M. Com, Ph. D, C. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Eduardus Tandelin, 1956- (penulis). (2017). Pasar modal : manajemen portofolio & investasi / penulis, Prof. Dr. Eduardus Tandelin, MBA, CWM, CSA; editor, Ganjar Sudibyo (G. S. (editor) (ed.)). PT Kanisius, 2017 ©2017 PT Kanisius.
- IDX Indonesia, P. B. E. I. (2023). Laporan Keuangan dan Tahunan. PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Kasmir, 1964- (penulis). (2015). Manajemen perbankan / Dr. Kasmir, S.E., M.M. akarta : Rajawali Pers, 2015 © 2000, Kasmir Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Kasmir, 1964- (penulis). (2018). Analisis laporan keuangan / Dr. Kasmir. Depok : Rajawali Pers, 2018 © 2008, pada penulis.
- Kemkeu, J. (n. d.). U.-U. R. I. N. 10 T. 1998 T. P. J. K. (n.d.). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 1998 TENTANG PERBANKAN. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>
- kontan.co.id. (2015). Inilah penyebab laba BRI turun pada 2015. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/inilah-penyebab-laba-bri-turun-pada-april-2015>
- Mengga, G. S. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Journal on Education*, 5(4), 12659–12673. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2254>
- Mohamad Yunus, Hais Dama, & Idham Masri Ishak. (2024). Pengaruh Return On Asset, Total Aset, dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4929–4940. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2050>
- pasarDana. (2016). Tahun 2015, Laba Bank Negara Indonesia Turun Sebesar 15,9%. *Pasardana.Id.News*. <https://pasardana.id/news/2016/1/26/tahun-2015-laba-bank-negara-indonesia-turun-sebesar-15-9/>
- Perusahaan, P. U., Terhadap, D. P., Fazrul, A. M., Dama, H., & Ishak, I. M. (2024). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS P-ISSN 2620-9551 JAMBURA : Vol 7 . No 1 . Mei 2024 Website Jurnal : http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB JAMBURA : Vol 7 . No 1 . Mei 2024 Website Jurnal : http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB. 7(1), 404–415.*

- Rahmi, P. P., Aryanti, A. N., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2022). Analisis return on assets (ROA) dan economic value added (EVA) dalam menilai kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 2022-2836.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81-89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* / Sugiyono. Bandung : Alfabeta, 2014.
- (IDX Indonesia, 2023)
- (Mohamad Yunus et al., 2024)
- (Perusahaan et al., 2024)